

Pengaruh Pembelajaran *Passing* Berpasangan terhadap Kemampuan *Passing* Kaki Bagian dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SMPN 1 Tegal Buleud

Sandi Ardiansyah¹, Muhammad Mury Syafei², Nana Suryana Nasution³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 1810631070152@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa SMPN 1 Tegal Buleud. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX C dengan jumlah sampel 29 orang menggunakan random sampling. Dengan 10 kali pertemuan 2 kali diantaranya *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tes awal dan tes akhir. Dalam melakukan tes awal di dapat nilai *pretest* dengan skor 528 dan *posttest* dengan total skor sebesar 639. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola berhasil mengalami peningkatan dengan t-hitung yang dihasilkan adalah 13,213 dan t-tabel 2,048 dengan nilai $P = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel dan probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga *passing* berpasangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa SMPN 1 Tegal Buleud.

Kata kunci: Pembelajaran, *Passing* dan Sepak Bola

Abstract

This study aims to test the effect of paired passing learning on the ability of passing legs in football games in students of SMPN 1 Tegal Buleud. The subjects in this study were class IX C students with a total sample of 29 people using random sampling. With 10 meetings 2 times including pretest and posttest to measure the initial test and the final test. In conducting the initial test, you can get a pretest score with a score of 528 and a posttest with a total score of 639. The results of this study showed that the influence of paired passing learning on the passing ability of the legs in the football game managed to increase with the resulting t-count was 13,213 and t-table 2,048 with a value of $P = 0.000$. The results show that the t-count value $>$ the t-table and the significant probability is less than 0.05. So it can be concluded that there is a noticeable difference between the results of paired passing learning and the passing ability of the inner legs in the pretest and posttest data. So that paired passing has a significant impact on the ability of passing legs in football games in students of SMPN 1 Tegal Buleud.

Keywords: Learning, *Passing* and Football

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat kepada orang yang lebih tua

dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagai contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019).

endidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, guna menuju kedewasaan, memilih tanggung jawab moral terhadap masyarakat, hokum dan agama. Sehingga tinggi tingkat pendidikan diharapkan manusia akan semakin dewasa dalam menghadapi masalah dan lebih bertanggung jawab secara moral atas perbuatan yang dilakukan. Secara umum pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan buday (Syarifuddin, 2020).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan. Pendidikan yang terlaksana dengan baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional (Mustafa & Dwiwogo, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas terkait pendidikan, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan sangat lah penting bagi seseorang untuk memperoleh kedewasaan melalui bimbingan orang dewasa dan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis bertujuan untuk mempengaruhi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri dengan keterampilan yang ada di dalam diri. Dalam pendidikan terdapat beberapa macam pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana pembelajaran tersebut di butuhkan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya kemampuan kognitif saja yang di dapat melainkan keterampilan psikomotorik pun di dapatkan. Pendidikan jasmani dapat di artikan sebagai perubahan individu melalui aktivitas fisik yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan mempunyai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk bisa membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan (Firmansyah, 2016).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Supriyadi, 2018).

Pendidikan jasmani di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Anisa Herdiyana, 2016)

Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada

kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh: fisik dengan pikiran dan jiwanya, Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

Dalam penjelasan diatas pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono dalam Ibrahim, 2017). Penelitian ini akan meneliti pengaruh pembelajaran berupa *passing* berpasangan hasil akurasi *passing* pada anak peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dengan 10x pertemuan selama 1 bulan di SMPN 1 Tegal Buleud, yang diukur 2 kali pengukuran yang pertama yaitu *pretest* dilakukan sebelum subyek diberi perlakuan (*treatment*), kemudian di beri perlakuan *Treatment*, selanjutnya di tutup dengan pengukuran kedua yaitu *Posttest*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMP kelas IX dengan jumlah 145 siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IX C yang sedang melakukan pembelajaran di SMPN 1 Tegal Buleud. Jumlah keseluruhan sampel adalah 29 siswa. Adapun cara pengambilan sampel menggunakan random sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan instrument tes kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan media dinding dimana data diperoleh berdasarkan tes kemampuan *passing* dalam pre test-post test dengan menggunakan media dinding selama 30 detik, berapa banyak siswa melakukan *passing* ke dinding selama 30 detik. Pengolahan data dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Pada bagian ini penulis menggunakan *shapiro-wilk* untuk uji normalitas dan homogenitas menggunakan *one way anova*. Lalu untuk uji hipotesis datanya menggunakan *one-tailed*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX C yang sedang mengikuti pembelajaran di SMPN 1 Tegal Buleud dengan jumlah siswa 29 orang. Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu siswa di berikan tes awal (*pretest*) yaitu melakukan *passing* ke dinding. Selanjutnya siswa diberikan *treatment* dengan melakukan *passing* berpasangan dengan teman. Setelah di berikan *treatment* siswa di berikan test akhir (*posttest*) dengan tes yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa SMPN 1 Tegal Buleud sebelum di berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1 distribusi data *pretes* dan *posttest*

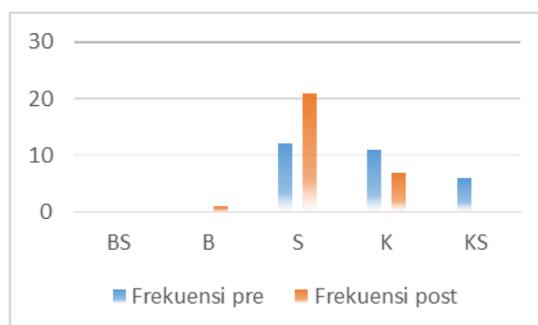
Nilai <i>passing</i> dalam 30 detik	Kategori tes <i>passing</i>	Frekuensi		Persentase	
		pre	post	pre	post

>35	BS	0	0	0%	0%
30-35	B	0	1	0%	3%
20-29	S	12	21	41%	72%
15-19	K	11	7	38%	24%
<15	KS	6	0	21%	0%
Jumlah		29	29	100%	100%

Dari data *pretest* diatas dapat menunjukkan bahwa perolehan nilai pada interval < 15 sebanyak 6 atau 21%, interval 15-19 sebanyak 11 atau 38% , interval 20-29 sebanyak 12 atau 41%, interval 30-35 sebanyak 0, dan interval > 35 sebanyak 0. Dari uraian diatas ditarik kesimpulan nilai passing kaki bagian dala pada *pretest* yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori sangat tidak baik.

Sedangkan data *posttest* menunjukkan nilai dari hasil penelitian bahwa pada interval < 15 sebanyak 0 orang, interval 15-19 sebanyak 7 orang atau 24%, interval 20-29 sebanyak 21 orang atau 72%, interval 30-35 sebanyak 1 orang atau 3%, interval > 35 sebanyak 0 orang.

Hal diatas dapat digambarkan dalam diagram batang yang ada di bawah ini: Hasil ketepatan *passing pritest* dan *posttest*



Gambar 1. Perbandingan *pretest* dan *Posttest*

Dapat kita lihat Selisih antara perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest*. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan medel pembelajaran *passing* berpasangan.

Penguji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Maka, dilakukan uji normalitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 menggunakan tes, Shapiro-Wilk, dengan kriterianya jika signifikansi hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Data yang di uji normalitasnya yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah tabel uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa Kelas IX C SMPN 1 Tegal Buleud.

Tabel 2 Uji

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.180	29	.018	.937	29	.082
Posttest	.090	29	.200 ^a	.980	29	.838

Normalitas

Dari tabel diatas, diperoleh hasil normalitas data Shapiro-Wilk pre-test adalah nilai pretest = 0.082 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal. Hasil normalitas data Shapiro-wilk posttest adalah nilai posttest = 0.838 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

Penguji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis varians dari variabel-variabel tersebut sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji One Way ANOVA dengan bantuan program aplikasi dengan kriteria adalah jika nilai pretest > 0.05 maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai posttest < 0.05 maka data dikatakan tidak homogeny. dilakukan agar diketahui data penelitian apakah homogeny atau tidak. Uji ini dilakukan dalam analisis dependen sampel t-test dan Anova.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretest-	Based on Mean	.022	1	56	.884	
posttest	Based on Median	.134	1	56	.716	
	Based on Median	.134	1	55.52	.716	
	and with			3		
	adjusted df					
	Based on	.022	1	56	.883	
	trimmed mean					

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada tabel lebih besar dari taraf signifikan 0.05 (0.884 > 0.05), sesuai dengan taraf signifikasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen.

Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *pretest-posttest* hasil belajar passing berpasangan, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired samples t test*. Uji *paired samples t test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa Kelas IX C SMPN 1 Tegal Buleud. Berikut adalah tabel uji *paired samples t test*.

Tabel 4 Uji Hipotesis

		Paired Samples Test			
		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
		Upper	t	df	
Pair 1	Pretest – Posttest	-3.23421	-13.213	28	.000

Berdasarkan tabel *pretest* dan *posttest* diatas yang dianalisis dengan Uji-t, dilihat nilai t-hitung yakni 13.213, $df = 28$ diperoleh dari rumus $N-1$, dan t-tabel pada taraf signifikansi sebesar 0,05 sebesar 2,048. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola, dapat diketahui pada nilai signifikansi diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat pengaruh signifikan pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan di SMPN 1 Tegal Buleud.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa t-hitung 13,213 dan nilai t-tabel 2,048, ternyata t-hitung > t-tabel. Dengan demikian ada pengaruh pemberian pembelajaran *passing* berpasangan terhadap kemampuan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa SMPN 1 Tegal Buleud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Herdiyana, G. P. W. P. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik*. 77–85.
- Firmansyah. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 154–164.
- Ibrahim, M. (2017). *pengaruh pendekatan bermain terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VII SMPN 2 Teluk Jmbe Barat*.
- Mustafa, P. S., & Dwiyojo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Syarifuddin, A. (2020). Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Kuliah. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 104–112. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.156>

